

karet dimasa pandemi COVID-19 di Desa Tanjung Balai Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pendapatan

Pendapatan petani digunakan sebagai indikator karena merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan-sehari-hari (Sukirno, 2007). Pendapatan di terima atas hasil kerja dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan petani menurut (Sukirno, 2007) terbagi menjadi tiga yaitu:

- pendapatan on farm
ialah pendapatan yang di terima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi petani karet.
- pendapatan off farm
ialah pendapatan usaha tani yang diterima dari hasil diluar usaha tani sendiri seperti menjadi buruh angut, buruh bangunan dan buruh pabrik.
- pendapatan non fram
ialah pendaptan usaha tani yang diterima dari hasil luar sektor pertanian seperti perdagangan tengkulak, pedagang keliling dan warungan.

Penerimaan atau pendapatan kotor usaha tani (*grossfarm income*) diefenisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik di jual maupun tidak dijual. Penerimaan usaha tani di defenisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau di keluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani (sukirno, 2007).

2.1.2. Konsumsi

Teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi Konsumsi individu untuk konsumsi dan tabungan. Pendapatan individu yang meningkat berbanding lurus dengan tingkat konsumsi, begitu juga dengan rendahnya pendapatan, maka tingkat konsumsi menurun dan mempengaruhi tabungan setiap individu. (Muhamad Fitri Rahmadana, dkk. 2021).

Menurut wijayatjokroatmodjo (2013) teori konsumsi Keynes didasarkan pada 3 perinsip dasar yaitu:

- peningkatan konsumsi di pengaruhi oleh Pendapatan yang meningkat, akan tetapi penigktaan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan, oleh karenanya ada batasan dari Keynes sendiri yaitu bahwa kecenderungan mengonsumsi marginal = MPC (*marginal propensity to consume*) adalah antara nol dan satu dan pula besarnya perubahan knsumsi selalu di atas 50% dari besarnya perubahan pendapatan ($0,5 < MPC < 1$)
- Rata-rata kecenderungan mengonsumsi = APC (*Avarage Propensity to Consume*). Akan turun apabila pendapatan naik karena peningkatan konsumsi selalu lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga dengan naiknya pendapatan akan memperbanyak tabungan, dengan ini di buat suatu prnyataan bahwa setiap peningkatan pendapatan maka rata-rata kecenderungan menabung semakin tinggi.
- Pendapatan merupakan faktor penentu utama dari konsumsi. Faktor yang lain dianggap tidak berpengaruh sehingga tidak berarti. Keynes mnjelaskan bahwa konsumsi agregat sangat mempengaruhi oleh pendapatan deposibel. Menurut Keynes juga menyatakan meskipun pendapatan sama dengan nol akan tetapi tidak ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung dari tingkat pendapatan tersebut harus di penuhi.

Fungsi konsumsi Keynes dapat di jelaskan dengan rumus di bawah ini:

$$C = a + MPC (Y_d)$$

Keterangan:

C = konsumsi agregat

a = *autonomous consumption* (tingkat konsumsi minimal untuk bertahan hidup walaupun pendapatan sama dengan nol).

Y_d = disposable income yaitu pendapatan yang siap di belanjakan, pendapatan disposable menyesuaikan dengan keadaan perekonomian yang di analisis.

2.1.3. Teori Tabungan

Tabungan adalah merupakan sisa pendapatan yang tidak di belanjakan oleh konsumen, menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. makin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan cukup besar dalam suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu. ini berarti menurut pendapat Keynes, jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bukan suku bunga yang menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga. Dan Keynes juga berpendapat bahwa tabungan merupakan salah satu sebab seseorang menahan uangnya dan tidak membelanjakannya untuk konsumsi.

Pada fungsi tabungan (*Saving*) dikenal istilah $MPS = \text{Marginal Propensity to Saving}$ yaitu perbandingan antara perubahan pendapatan disposable dengan perubahan total tabungan. (Muhamad Fitri Rahmadana, dkk. 2021)

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

2.1.4. Hubungan Pendapatan Dengan Konsumsi

Pendapatan memiliki sebuah hubungan dengan konsumsi dimana menurut sukirno (2005) hubungan antarpendapatan dengan konsumsi adalah searah (proporsional) maksudnya pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan Konsumsi konsumsi lebih besar demikian juga sebaliknya.

Menurut Ariani (2004) mengatakan jika pendapatan meningkat maka konsumsi juga meningkat kemudian jika pendapatan meningkat maka masyarakat akan di hadapkan pada pilihan konsumsi yang beragam

Menurut boediono (2003) berkaitan dengan pendapatan (Y) meningkat dan konsumsi (C) meningkat maka individu berusaha meningkatkan pendapatannya guna memenuhi semua kebutuhannya sehingga individu memiliki tabungan

2.1.5. Hubungan Pendapatan Dengan Tabungan

Pendapatan memiliki hubungan dengan tabungan dimana menurut Samuelson dan Nordhaus (1986) Tingkat pendapatan petani karet mencerminkan kemampuan tingkat tabungan petani karet, kebutuhan tabungan merupakan kebutuhan tambahan yang paling akhir di samping kebutuhan pendidikan, kesehatan, sosial, agama dan rekreasi. Menabung adalah salah satu

kegiatan yang penting dimana dapat menambahkan modal atau dapat digunakan di saat keadaan mendesak, seperti saat sakit, biaya sekolah, dan biaya-biaya yang tidak terduga lainnya.

Menurut Samuelson (1986) tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak di konsumsi atau tabungan dengan pendapatan di kurangi konsumsi kemudian sisanya uang yang tidak di belajakan itu adalah tabungannya.

2.2. Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya tetapi dengan fokus masalah yang berbeda dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang terkait dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini yaitu:

Fauzi (2017) hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi konsumsi rumah tangga petani rumput laut di kabupaten jenepoto

Rinawati (2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata responden petani padi sawah pada saat satu kali musim tanam di desa karawana kecamatan dolo kabupaten sigi yaitu sebesar Rp 11.740.058.82 ha hasil analisis regresi liner menunjukkan bahwa di desa karawana pendapat petani berpengaruh nyata terhadap konsumsi. Sehingga variasi pendapatan dapat mempengaruhi variasi konsumsi.

Andriani, Suandi, Dan Malik (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dan konsumsi pangan di kecamatan rimbo bujang kabupaten tebo.

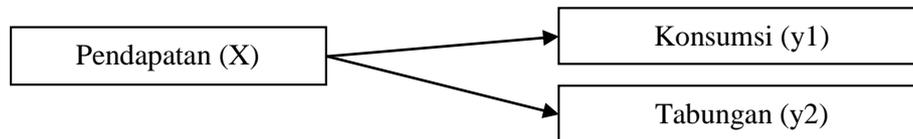
Aoriliawati (2021) hasil penelitian ini menunjukkan biaya rata-rata setiap kelas di desa ambawang yaitu kelas 1 rata rata biaya petani karet sebesar Rp. 619.952, untuk kelas 2 yaitu sebesar 1.275.124 sedangkan kelas 3 yaitu sebesar Rp. 4.356.986 dari ketiga kelas dalam penelitian ini setelah dilakukan uji parametik menggunakan uji T-berpasangan menunjukkan hasil bahwa adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Susandini dan Jannah (2021) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi, Dan Pola Menabung Petani Garam Dalam Personal Finance . Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada petani garam di daerah madura. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lama musim kemarau, produktivitas, harga garam, bagi hasil dan pekerjaan sampingan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Kemudian petani garam madura itu mengutamakan konsumsi primer dengan pengelolaan keuangan yang sederhana selain itu tambak garam madura memiliki jenis-jenisnya yang pasti dan mereka memiliki investasi dalam bentuk perhiasaan.

Humaidi, Amin, dan Suryati (2015), penelitian ini bertujuan untuk melihat Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet. Penelitian ini menggunakan metode surve. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet yang tinggi maka pola konsumsi pangan dan non pangan semakin tinggi tetapi lebih berpengaruh tinggi digunakan untuk non pangan dan tabungan jika dilihat masyarakat lebih banyak menyimpan uangnya dibandingkan menabungkan di bank dikarenakan jarak ke bank yang sangat jauh.

2.3. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini untuk melihat gambaran arah penelitian dan mempermudah penelitian. Kemudian penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendapatan petani karet yang nantinya berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan petani karet di masa pandemi COVID-19 Desa Tanjung Balai, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel (Creswell dalam Adhi, dkk 2020:3). Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Balai, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Waktu penelitian dari tahun 2021-2022 mulai dari proses pengumpulan data sampai pada pengelolaan data, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yang didapat dari hasil wawancara langsung oleh peneliti kepada petani karet, wawancara ini mewakili petani karet yang lainnya berdasarkan kuisioner yang didapat dari petani karet kemudian untuk teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet sebanyak 103 petani karet di Desa Tanjung Balai, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non probability* sampling yaitu (*purposive sampling*). Dimana dalam teknik ini pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun syarat dari responden adalah responden bisa menulis dan membaca serta berusia minimal 17 tahun. Untuk mengetahui hasil sampel menggunakan rumus slovin (Widodo, 2017). Sehingga didapat lah 51 sampel petani karet yang mewakili petani karet lainnya.

Kemudian metode analisisnya menggunakan analisis regresi logistik multinomial teknik analisis asosiasi yang dilakukan dengan cara berkerja sama untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dalam satuan interval (Gujarati,2012). Regresi logistik nominal dipilih karena variabel terikat (Y) dalam penelitian ini memiliki skala nominal (2 kategori). Adapun skala nominal variabel terikat dalam penelitian ini adalah 1 = sebelum COVID-19 dan 2 = Setelah COVID-19 penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi dan tabungan petani karet sebelum COVID-19 dan setelah COVID-19 Desa Tanjung Balai Kecamatan Sepauk Kabupaten sintang.

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$